

Penguatan Literasi Keuangan Syariah dan Pencegahan Pinjaman Online Ilegal pada Remaja Masjid

Ayu Puspitasari^{1*}, Yudi Satria²

^{1,2} STIE Makassar Maju, Indonesia

*Email Korespondensi: puspitaayu150@gmail.com

Abstract

The development of digital technology has provided easy access to various financial services, including online loans. However, the low level of financial literacy among adolescents leads to an increased risk of using illegal online loan services, which can be economically and socially detrimental. This community service activity aims to improve the understanding of mosque youth regarding sharia financial literacy and the dangers of illegal online loans through Islamic study combined with financial education. The methods used include material delivery, interactive discussions, Q&A sessions, and evaluation of participants' understanding. This activity was conducted at the Al-Madani Mosque Youth, Gowa Regency. The results of the activity show that participants gained a better understanding of personal financial management according to sharia principles, the importance of financial planning, and how to recognize and avoid illegal online loan practices. This activity is expected to form wiser financial behavior in accordance with Islamic values among mosque youth.

Keyword: sharia financial literacy, illegal online loans, mosque youth.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah memberikan kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan, termasuk pinjaman online. Namun, rendahnya tingkat literasi keuangan pada kalangan remaja menyebabkan meningkatnya risiko penggunaan layanan pinjaman online ilegal yang dapat merugikan secara ekonomi maupun sosial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman remaja masjid mengenai literasi keuangan syariah serta bahaya pinjaman online ilegal melalui kegiatan Ngaji Bersama yang dipadukan dengan edukasi keuangan. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan evaluasi pemahaman peserta. Kegiatan ini dilaksanakan di Remaja Masjid Al-Madani, Kabupaten Gowa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan pribadi sesuai prinsip syariah, pentingnya perencanaan keuangan, serta cara mengenali dan menghindari praktik pinjaman online ilegal. Kegiatan ini diharapkan mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai Islam di kalangan remaja masjid.

Kata Kunci: literasi keuangan syariah, pinjaman online ilegal, remaja masjid.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk dalam dunia ekonomi. Salah satu perubahan signifikan yang terjadi adalah digitalisasi dalam pemasaran produk. *E-commerce* (perdagangan elektronik) dan digital marketing kini menjadi strategi utama dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan, baik untuk perusahaan besar maupun usaha kecil dan menengah (UKM). Di Indonesia, penetrasi internet terus meningkat, dengan data menunjukkan lebih dari 200 juta pengguna internet pada tahun 2020, sebagian besar dari mereka aktif menggunakan media sosial dan platform *e-commerce* untuk berbelanja dan mencari produk (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020). Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola interaksi dan aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk di kalangan remaja. Akses yang mudah terhadap platform digital memberikan peluang sekaligus tantangan, terutama terkait dengan meningkatnya praktik judi online dan pinjaman online ilegal. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kondisi finansial individu, tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah sosial dan psikologis. Remaja sebagai generasi digital native memiliki tingkat keterpaparan yang tinggi terhadap berbagai layanan digital, namun belum diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Banyak remaja belum memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, risiko utang berbunga tinggi, serta dampak jangka panjang dari keputusan finansial yang tidak bijak.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam sektor keuangan, di mana berbagai layanan keuangan digital kini dapat diakses dengan mudah melalui telepon pintar, termasuk layanan pinjaman online. Inovasi ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh akses pembiayaan yang cepat dan praktis. Maraknya pinjaman online ilegal menimbulkan berbagai permasalahan serius, seperti penetapan bunga yang mencekik,

penyalahgunaan data pribadi, hingga tekanan psikologis yang berat kepada pengguna. Kondisi ini sejalan dengan laporan Otoritas Jasa Keuangan (2024) dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, yang menyoroti bahwa peningkatan inklusi keuangan yang tidak diimbangi dengan literasi yang memadai berpotensi menimbulkan kerentanan finansial, khususnya bagi generasi muda yang belum memiliki kematangan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Remaja merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap berbagai tawaran layanan keuangan digital akibat tingginya intensitas penggunaan teknologi dan media sosial, serta pengaruh gaya hidup konsumtif. Rendahnya tingkat literasi keuangan menyebabkan sebagian remaja belum mampu memahami risiko serta konsekuensi hukum dari penggunaan layanan keuangan yang tidak legal. Edukasi literasi keuangan syariah merupakan upaya strategis dalam pencegahan pinjaman online ilegal dikalangan generasi muda (Hidayat & Pratama, 2022). Berdasarkan hasil observasi awal dan identifikasi kebutuhan di Remaja Masjid Al-Madani, Kabupaten Gowa, ditemukan bahwa sebagian besar remaja sering terpapar iklan pinjaman online di media sosial, Namun belum memiliki pemahaman yang memadai untuk membedakan antara platform pinjaman online yang legal (terdaftar dan diawasi OJK) dengan yang ilegal. Edukasi mengenai pengelolaan keuangan pribadi yang berbasis pada prinsip syariah juga belum terlaksana secara sistematis di lingkungan tersebut. Literasi keuangan syariah pada generasi muda sangat krusial dalam menghadapi perkembangan *Financial Technology* (Fintech) agar mereka tidak terjebak dalam praktik yang bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam (Wahyuni & Fitriani, 2023). Pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan pribadi juga oleh (Rahmawati & Hidayat, 2022). Dasar dari literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang efektif demi kesejahteraan finansial, Hal ini perlu ditanamkan melalui edukasi sejak usia remaja (Sina, 2020).

Masjid sebagai pusat pembinaan umat memiliki peran strategis yang melampaui fungsi ibadah, peran masjid sebagai pusat edukasi keuangan syariah bagi remaja telah diakui dalam berbagai kajian (Kusuma & Sari, 2023). Berdasarkan hasil observasi awal di remaja masjid Al-madani, Kabupaten Gowa, ditemukan bahwa sebagian besar remaja sering terpapar iklan pinjaman online di media sosial, namun belum memiliki pemahaman memadai untuk membedakan platform yang legal dan ilegal. Menyikapi kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada program edukasi literasi keuangan syariah dan pencegahan pinjaman online ilegal. Pemberdayaan remaja masjid melalui edukasi keuangan syariah telah terbukti efektif dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggungjawab (Yuliana & Santoso, 2022). Melalui pendekatan yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan edukasi keuangan modern, diharapkan remaja masjid dapat memahami larangan transaksi yang mengandung unsur gharar (ketidakjelasan) dan riba (Antonio, 2019), serta terbentuknya generasi muda yang cerdas secara financial dan berakhlak islami.

Menyikapi kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pelaksanaan program "Ngaji Bersama dan Edukasi Literasi Keuangan Syariah serta Pencegahan Pinjaman Online Ilegal". Pemilihan Remaja Masjid Al-Madani sebagai mitra dampingan didasarkan pada peran strategis masjid sebagai pusat pembinaan umat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengetahuan dan karakter generasi muda. Melalui pendekatan yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan edukasi keuangan, diharapkan remaja masjid dapat memahami larangan transaksi yang mengandung unsur gharar (ketidakjelasan) dan riba (bunga) sebagai prinsip fundamental dalam ekonomi Islam (Antonio, 2019). Kondisi yang diharapkan setelah pelaksanaan program ini adalah meningkatnya pemahaman remaja mengenai pengelolaan keuangan pribadi yang sehat sesuai prinsip syariah, serta terbentuknya sikap kritis dan waspada dalam menghindari praktik pinjaman online ilegal, sehingga tercipta generasi muda yang cerdas secara finansial dan berakhlak Islami.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Community Development* yang dipadukan dengan metode partisipatif. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa proses pemberdayaan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi melibatkan mitra sasaran secara aktif dalam setiap tahapan program, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi. Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah remaja Masjid Al-Madani yang berlokasi di Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran strategis masjid sebagai pusat pembinaan karakter generasi muda, di mana remaja merupakan kelompok yang paling rentan terhadap paparan layanan keuangan digital, termasuk pinjaman online ilegal.

Proses pelaksanaan kegiatan diorganisasikan secara sistematis dan terstruktur dalam empat tahapan utama, yaitu: Tahap Persiapan dan Identifikasi Masalah, Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pengurus Masjid Al-Madani untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik remaja, yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan modul materi mengenai literasi keuangan syariah dan bahaya pinjaman online ilegal. Tahap perencanaan difokuskan pada penjadwalan kegiatan dan penyiapan media edukasi yang interaktif agar mudah dipahami oleh kalangan remaja.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari program pemberdayaan yang dilaksanakan pada tanggal 3 April 2026. Keterlibatan masyarakat (remaja masjid) diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam serangkaian aktivitas terstruktur, yaitu: pertama, pembukaan melalui kegiatan Ngaji Bersama sebagai landasan penguatan nilai-nilai keislaman dalam bermuamalah; kedua, penyampaian materi mengenai pengelolaan keuangan pribadi berdasarkan prinsip syariah, seperti penyusunan anggaran dan membedakan kebutuhan dengan keinginan; ketiga, edukasi spesifik mengenai ciri-ciri, risiko, dan dampak hukum dari pinjaman online ilegal; dan keempat, sesi diskusi serta tanya jawab interaktif. Metode ceramah interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi literasi keuangan (Susanto & Wijaya, 2023). Metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok dipilih sebagai strategi utama untuk memfasilitasi komunikasi dua arah, memungkinkan peserta menyampaikan pengalaman atau keraguan mereka terkait layanan keuangan digital.

Mekanisme pendampingan dan teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi partisipatif dan evaluasi pemahaman. Tim pengabdian mengamati tingkat antusiasme, partisipasi, dan respons peserta selama sesi diskusi berlangsung. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan melalui sesi tanya jawab terarah untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai cara mengenali platform pinjaman online yang legal (terdaftar di OJK) serta prinsip pengelolaan keuangan yang sehat. Hasil dari evaluasi ini menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi tindak lanjut agar program edukasi literasi keuangan dapat berkelanjutan di lingkungan Masjid Al-Madani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 3 April 2026 di Remaja Masjid Al-Madani, Kabupaten Gowa, dengan melibatkan partisipasi aktif para remaja sebagai mitra dampingan. Rincian jumlah peserta berdasarkan jenis kelamin pada tabel sebagai berikut:

Tabel Peserta kegiatan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Peserta	Persentase
1.	Laki-Laki	11	58%
2.	Perempuan	8	42%
Total		19	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2026)



Gambar Penyampaian Materi Literasi Keuangan Syariah

Proses pendampingan diawali dengan pendekatan kultural melalui kegiatan Ngaji Bersama yang berfungsi sebagai landasan moral dan spiritual sebelum memasuki materi teknis keuangan. Intervensi ini dirancang untuk menjawab permasalahan rendahnya literasi keuangan dan tingginya kerentanan remaja terhadap paparan iklan pinjaman online di media sosial. Dinamika pelaksanaan kegiatan menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat tinggi, di mana peserta tidak hanya bertindak sebagai pendengar pasif, tetapi juga aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait tantangan pengelolaan uang saku dan godaan pinjaman digital.

Dampak langsung dari program ini terlihat pada perubahan pola pikir dan peningkatan kapasitas individu peserta dalam mengelola keuangan pribadi. Pada sesi edukasi literasi keuangan syariah, peserta memperoleh pemahaman praktis mengenai pentingnya menyusun anggaran sederhana, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta membangun kebiasaan menabung sejak dini. Pemateri menekankan bahwa setiap transaksi keuangan harus terbebas dari unsur gharar (ketidakjelasan) dan riba (bunga) sebagai prinsip fundamental dalam ekonomi Islam (Antonio, 2019). Perubahan perilaku ini sejalan dengan konsep literasi keuangan yang didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang efektif demi kesejahteraan finansial, yang mana pondasi tersebut perlu ditanamkan melalui edukasi sejak usia remaja (Sina, 2020).

Intervensi spesifik mengenai pencegahan pinjaman online ilegal memberikan dampak signifikan terhadap kesadaran kolektif remaja. Sebelum kegiatan, observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami perbedaan mendasar antara platform pinjaman online legal dan ilegal. Dampak negatif pinjaman online terhadap kesejahteraan finansial remaja telah didokumentasikan dalam berbagai penelitian (Pratama & Nugroho, 2023; Zulkifli & Hasanah, 2023). Melalui pemaparan materi mengenai ciri-ciri pinjaman ilegal, risiko penyalahgunaan data pribadi, hingga dampak hukum dan psikologis yang ditimbulkannya, terjadi peningkatan kewaspadaan yang nyata. Pasca-kegiatan, evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengidentifikasi karakteristik layanan keuangan yang aman dan memahami urgensi melakukan pengecekan legalitas penyedia layanan melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini mendukung temuan Otoritas Jasa Keuangan (2024) dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, yang menyatakan bahwa peningkatan literasi secara efektif dapat memitigasi kerentanan finansial masyarakat terhadap produk keuangan yang berisiko tinggi.

Keberhasilan program ini mengonfirmasi bahwa pendekatan edukasi yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pengetahuan keuangan modern sangat efektif dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Literasi keuangan syariah pada generasi muda terbukti menjadi benteng krusial dalam menghadapi pesatnya perkembangan *Financial Technology* (Fintech), sehingga mereka tidak terjebak dalam praktik yang bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam (Wahyuni & Fitriani, 2023). Temuan ini memiliki implikasi praktis yang penting, yakni perlunya institusi keagamaan seperti masjid dioptimalkan tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi dan edukasi keuangan yang berkelanjutan bagi generasi muda. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga mendorong transformasi sosial menuju terciptanya generasi yang cerdas secara finansial dan berakhlak Islami.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa **“Ngaji Bersama dan Edukasi Literasi Keuangan Syariah serta Pencegahan Pinjaman Online Ilegal”** telah terlaksana dengan baik di Remaja Masjid Al-Madani Kabupaten Gowa. Kegiatan ini mendapat respons positif dari peserta yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif selama penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi sesuai prinsip syariah, termasuk perencanaan keuangan, penyusunan anggaran sederhana, serta pembiasaan menabung sebagai upaya membangun perilaku keuangan yang lebih bijaksana.

Kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada peserta mengenai karakteristik pinjaman online legal dan ilegal, risiko penyalahgunaan data pribadi, serta dampak ekonomi dan sosial yang dapat ditimbulkan akibat penggunaan layanan pinjaman online ilegal. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti materi dan mampu mengemukakan pemahaman terkait langkah-langkah pencegahan terhadap praktik pinjaman online ilegal melalui diskusi dan sesi tanya jawab.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi edukasi literasi keuangan syariah dengan pendekatan keagamaan melalui kegiatan Ngaji Bersama dapat menjadi salah satu alternatif edukasi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu

dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta didukung oleh evaluasi yang lebih terukur guna mengetahui dampak program secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Masjid Al-Madani, Kabupaten Sulsel selaku mitra kegiatan yang telah memberikan dukungan, fasilitas, serta kerja sama yang sangat baik selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Apresiasi yang tinggi diberikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian program.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2019). Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.
- Hidayat, R., & Pratama, A. (2022). Edukasi literasi keuangan syariah sebagai upaya pencegahan pinjaman online ilegal di kalangan generasi muda. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(1), 45–58.
- Kusuma, W., & Sari, D. P. (2023). Peran masjid sebagai pusat edukasi keuangan syariah bagi remaja: Studi kasus di Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 112–125.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Jakarta: OJK.
- Pratama, Y., & Nugroho, A. (2023). Dampak pinjaman online ilegal terhadap kesejahteraan finansial remaja: Analisis literatur sistematis. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Perbankan*, 7(1), 78–92.
- Rahmawati, I., & Hidayat, A. (2022). Literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(2), 156–168.
- Sina, P. G. (2020). Literasi Keuangan. Yogyakarta: Expert.
- Susanto, E., & Wijaya, T. (2023). Efektivitas metode ceramah interaktif dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan syariah. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 89–101.
- Wahyuni, S., & Fitriani, A. (2023). Literasi keuangan syariah pada generasi muda dalam menghadapi perkembangan Financial Technology. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45–53.
- Yuliana, R., & Santoso, B. (2022). Pemberdayaan remaja masjid melalui edukasi keuangan syariah: Pendekatan Community Development. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 28(3), 234–247.
- Zulkifli, M., & Hasanah, U. (2023). Pencegahan jeratan pinjaman online ilegal melalui edukasi literasi keuangan berbasis nilai Islam. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 9(2), 167–180.